



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

TELAAH LITERATUR

2.1. PENGERTIAN INVESTASI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata investasi memiliki arti yaitu penanaman uang atau modal di suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan.

Pengertian investasi menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti : bunga, royalti, deviden dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Pengertian investasi menurut para ahli seperti yang dikutip dari Martono dan D.Agus Marjito menyatakan bahwa :

“investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan kedalam suatu asset (aktiva) dengan harapan memperoleh pendapatan dimasa yang akan datang”

(Martono dan D.Agus Marjito, 2002:hal.138)

Sedangkan menurut Mulyadi pengertian investasi adalah :

“Investasi adalah pengaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang”

(Mulyadi, 2001 : hal. 284)

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa investasi adalah penanaman modal atau sejumlah uang terhadap suatu *asset*, baik itu merupakan perusahaan ataupun sebuah proyek dalam jangka waktu yang lama dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Nilai yang diinvestasikan memiliki jumlah yang pasti sedangkan nilai atau keuntungan yang akan didapat oleh seorang *investor* masih belum bisa dipastikan karena nilai tersebut akan sangat bergantung pada kondisi perekonomian di suatu negara tersebut.

Investasi dilakukan dengan alasan dan tujuan yang jelas. Eduardus Tandelilin (2001) mengatakan bahwa beberapa motif untuk melakukan investasi dalam konteks perekonomian adalah :

- a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa mendatang
- b. Mengurangi tekanan inflasi
- c. Investasi merupakan usaha untuk menghemat pajak

Saat ini, investasi ada dua macam (Hidayat, 2011), yaitu :

a. Investasi nyata (*real investment*)

Yaitu merupakan investasi yang dibuat dalam bentuk harta tetap (*fixed assets*) seperti contohnya : tanah, bangunan, peralatan, dan lain-lain.

b. Investasi Finansial (*Financial Investment*)

Berbeda dengan investasi nyata, investasi finansial merupakan investasi dengan bentuk kontrak kerja, pembelian saham atau

obligasi ataupun surat-surat berharga lainnya seperti sertifikat deposito, surat utang negara dan lain-lain.

Orang yang ingin menginvestasikan atau menanamkan modalnya disebut dengan *investor*. Para *investor* tersebut mendapatkan informasi serta melakukan proses investasi dalam suatu pasar yang disebut sebagai pasar modal.

2.2. PENGERTIAN PASAR MODAL

Pengertian pasar modal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki 3 arti yaitu sebagai berikut :

- a. Seluruh kegiatan yg mempertemukan penawaran dan permintaan dana jangka panjang
- b. Pusat keuangan, bank, dan firma yg meminjamkan uang secara besar-besaran
- c. Pasar atau bursa modal yg memperjualbelikan surat berharga yg berjangka waktu lebih dr satu tahun

Dalam Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan bahwa pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Sedangkan berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 52 Tahun 1976 menyebutkan bahwa pasar modal merupakan bursa efek seperti

yang dimaksud dalam UU no.15 tahun 1952 (Lembaran Negara Tahun 1952 No. 67).

Seperti yang dikutip oleh Eka Rohmawati, Pasar modal juga bisa diartikan sebagai tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang , umunya lebih dari 1 tahun. Hal ini dapat dikatakan bahwa pasar modal dijadikan sebagai titik temu antara permintaan dan persediaan (**Samsul, 2006**).

Dari pengertian-pengertian pasar modal di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pasar modal merupakan sebuah sarana dimana terjadinya permintaan dari pihak yang membutuhkan dana (*Emiten*) kepada pihak penyedia dana (*Investor*) dengan elemen-elemen lain yang berhubungan dengan perdagangan efek ataupun instrumen-instrumen keuangan lainnya, dimana pihak-pihak yang terkait dalam pasar modal adalah pihak-pihak yang berhubungan langsung ataupun tidak langsung terhadap perdagangan tersebut. Pasar modal memiliki jangka waktu cukup lama yang pada umumnya lebih dari satu tahun.

2.2.1. JENIS PASAR MODAL

Dalam menjalankan fungsinya, pasar modal dibagi menjadi 2 jenis yaitu :

a. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Penawaran saham perdana (pertama kali) dari *emiten* kepada para pemodal selama waktu yang telah

ditentukan oleh pihak penerbit (*issuer*) sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder. Saham tersebut dijual dengan harga efek, sehingga pihak penjual efek hanya mendapat untung dari dana yang mereka dapat dari penjualan

b. Pasar Sekunder (*Sekunder Market*)

Tempat terjadinya transaksi jual dan beli antar investor. Transaksi ini terjadi setelah proses jual-beli pada pasar perdana selesai. Harga efek tergantung dari *kurs* efek pada saat itu. Yang menentukan adalah daya tarik permintaan dan penjual efek tersebut. Setelah melewati waktu selambat-lambat nya 90 hari setelah ijin emisi, maka efek tersebut harus dicatatkan pada bursa efek. Tempat terjadinya pasar sekunder yaitu di :

- **Bursa Reguler** : Bursa efek resmi Seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Surabaya (BES)
- **Bursa Pararel**: Merupakan pelengkap bursa efek yang sudah ada . Perusahaan yang menerbitkan efek, dapat menjual nya melalui bursa pararel. Bursa ini diselenggarakan oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek-efek (PPUE), serta diawasi dan dibina oleh BAPEPAM . Biasanya bursa pararel disebut juga dengan istilah *over the counter*. Istilah

ini muncul karena pertemuan antara penjual dan pembeli tidak dilakukan di suatu tempat tertentu tetapi tersebar diantara kantorpara *broker* atau *dealer*.

c. Pasar Ketiga (*Third Market*)

Pasar ketiga adalah pasar perdagangan surat berharga yang dilakukan pada saat pasar sekunder ditutup. Pasar ketiga biasanya dilakukan oleh pialang yang mempertemukan antara pembeli dengan penjual

d. Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Pasar keempat adalah pasar modal yang dilakukan antara institusi berkapasitas besar untuk menghindari komisi untuk para pialang (wali amanat) dengan melakukan *transfer* langsung blok saham antara lembaga *investasi* tanpa melalui pialang saham.

2.2.2. INSTRUMEN PASAR MODAL

Dalam pasar modal, terdapat pihak-pihak ataupun variabel yang terkait untuk mendukung berjalannya pasar modal. Variabel tersebut disebut juga dengan instrumen.

Instrumen-instrumen dalam pasar modal terdiri dari 4 instrumen, yaitu :

- a. **Saham:** Sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Saham disebut juga sebagai tanda penyertaan modal pada suatu Perseroan Terbatas (PT).
- b. **Obligasi Dan Obligasi Konversi:** Obligasi adalah sertifikat yang berisikan kontrak antara *investor* dengan perusahaan yang menyatakan bahwa *investor* tersebut telah meminjamkan sejumlah uang kepada perusahaan. Sedangkan obligasi konversi adalah obligasi yang dapat ditukarkan dengan saham biasa pada harga tertentu.
- c. **Produk *Derivatif* (Surat Berharga Lainnya) :** *Derivatif* terdiri dari efek yang diturunkan dari instrumen efek lain yang disebut *underlying*. Beberapa macam produk *derivatif* di Indonesia yaitu antara lain : Bukti *Right* , *Warrant*, *Option*, dan Kontrak Berjangka.
- d. **Reksa Dana :** Reksa Dana yaitu sekumpulan saham, Obligasi, serta efek lain yang dibeli oleh sekelompok *investor* dan dikelola oleh sebuah perusahaan investasi yang profesional.

2.2.3. PELAKU PASAR MODAL

Adapun pelaku yang terdapat dalam pasar modal, yaitu sebagai berikut :

- a. **Emiten** : Perusahaan yang menjual pemilikannya kepada masyarakat (*Go Public*). *Emiten* juga dapat berarti sebuah badan usaha yang menerbitkan saham untuk menambah modal atau menerbitkan obligasi untuk mendapatkan utang dari para *investor* di bursa efek.
- b. **Investor** : Pihak yang menanamkan modalnya dalam bentuk efek di bursa efek dengan membeli atau menjual kembali efek tersebut. *Investor* juga berarti badan atau perorangan yang membeli pemilikan suatu perusahaan *go public*. Dalam suatu perusahaan *go public*, *investor* pertama adalah pemegang saham pendiri sedangkan *investor* kedua adalah pemegang saham melalui pembelian saham
- c. **Badan Pelaksana Modal** : Badan yang mengatur dan mengawasi jalannya pasar modal, termasuk mengeluarkan *emiten* (*delisting*) dari lantai bursa dan memberikan sanksi kepada pihak-pihak yang melanggar peraturan pasar modal . Di Indonesia, badan yang bertanggung jawab atas hal tersebut adalah

BAPEPAM (Badan Pengawas dan Pelaksana Pasar Modal) yang merupakan lembaga pemerintah di bawah menteri keuangan.

d. **Bursa Efek** : Tempat diselenggarakannya kegiatan perdagangan efek pasar modal yang didirikan oleh suatu badan usaha

e. **Lembaga Penunjang** : Yaitu lembaga yang menunjang atau mendukung bekerjanya pasar modal. Lembaga penunjang tersebut adalah antara lain :

- **Penjamin Emisi (*Underwriter*)** : Sebagai penjamin dalam penjualan efek yang diterbitkan oleh perusahaan *go public*.

- **Penanggung (*Guarantor*)** : Lembaga penengah antara si pemberi kepercayaan dengan si penerima kepercayaan.

- **Wali Amanat (*Trustee*)** : Hanya diperlukan jika perusahaan menerbitkan efek dalam bentuk obligasi.

- **Perantara Perdagangan Efek (*Broker, Pialang*)** : Pihak yang melakukan jual beli efek yang *listing* di bursa efek.

- **Pedagang Efek (*Dealer*)** : Pedagang efek yang melakukan jual beli di lantai bursa

- **Perusahaan Surat Berharga (*Securities Company*)**

: Bergerak pada perdagangan efek-efek yang tercatat di bursa efek.

- **Perusahaan Pengelola Dana (*Investment Company*)** : Mengelola surat-surat berharga yang

menguntungkan sesuai dengan keinginan *investor*.

Terdiri dari 2 unit yaitu sebagai pengelola dana dan penyimpan dana.

- **Biro Administrasi Efek** : Kantor yang membantu *emiten* maupun *investor* dalam rangka memperlancar administrasinya.

2.3. BURSA EFEK

Pengertian bursa efek menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah merupakan pusat perdagangan surat – surat berharga dari perusahaan umum. Hal ini dapat penulis katakan bahwa perusahaan – perusahaan yang dapat bertransaksi di bursa efek adalah hanya perusahaan – perusahaan yang sudah memiliki status sebagai perusahaan umum, yang artinya seluruh laporan keuangan, pergerakan kas perusahaan dan lain-lain mengenai kondisi perusahaan dapat diketahui oleh pihak luar (*eksternal*) dari perusahaan tersebut demi kepentingan investasi.

Dalam UU Indonesia Nomor 8 / 1995 tentang pasar modal juga mencantumkan pengertian bursa efek yaitu bursa efek merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak – pihak yang lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.

Lain halnya pengertian bursa efek menurut Husnan (1998) adalah perusahaan yang jasa utamanya adalah menyelenggarakan kegiatan perdagangan sekuritas di pasar sekunder.

Pengertian lain dari bursa efek adalah merupakan *convenant* yang terorganisir dengan mekanisme resmi untuk mempertemukan penjual efek (pihak *deficit* dana) dengan pembeli efek (pihak yang surplus dana) secara langsung atau melalui wakil – wakilnya (**Hartri, 2008: hal. 2**).

Saat ini, Indonesia hanya memiliki dua pasar sekunder yang resmi yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Surabaya (BES) sehingga seluruh pencatatan dan kegiatan transaksi jual serta beli efek di Indonesia semuanya harus melalui BEI atau BES terlebih dahulu. Pengertian khusus Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah merupakan perseroan yang berkedudukan di Jakarta yang telah memperoleh izin usaha dari BAPEPAM sebagai pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan permintaan beli efek pihak – pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka, sebagaimana dimaksud dalam

Pasal 1 angka 4 Undang – Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal (<http://www.idx.co.id>).

Walaupun bursa efek di Indonesia hanya ada dua saja, namun bursa efek memiliki anggota – anggota lainnya. Yang dimaksud dengan anggota bursa efek adalah merupakan perusahaan efek yang telah memiliki izin usaha sebagai perantara pedagang efek dari Badan Pengawas Pasar Modal – Lembaga Keuangan (BAPEPAM – LK) dan telah memperoleh persetujuan keanggotaan bursa (<http://www.idx.co.id>).

Bursa Efek memiliki fungsi yaitu untuk menciptakan pasar secara terus menerus bagi efek yang bersangkutan melalui mekanisme pasar, membantu pembelanjaan (pemenuhan dana) dunia usaha melalui penghimpunan dari masyarakat dalam pemilikan saham – saham perusahaan (*Hartri, 2008 : hal. 2*).

Dari beberapa pengertian serta fungsi bursa efek yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa bursa efek merupakan suatu wadah atau tempat yang memfasilitasi penjual maupun pembeli efek agar dapat terjadi transaksi jual dan beli dengan dibantu pula oleh anggota – anggota bursa efek.

2.4. INDEX HARGA SAHAM

Indeks Harga Saham merupakan indikator atau cerminan pergerakan harga saham. Indeks merupakan suatu pedoman bagi

investor untuk melakukan transaksi atau investasi di pasar modal, khususnya pada bidang saham.

Indeks harga saham juga bisa dikatakan sebagai indikator pergerakan harga saham yang menggambarkan *trend* pergerakan pasar saham. Artinya, dengan indeks harga saham ini, kita bisa mengetahui keadaan pasar saham pada saat tertentu sehingga *investor* dapat menentukan periode kapan saat yang tepat untuk menjual ataupun membeli suatu saham (<http://www.idx.co.id>).

Pengertian lain dari indeks harga saham menurut Halim (2003 : hal. 8) adalah merupakan ringkasan dari pengaruh simultan dan kompleks dari berbagai macam variabel yang berpengaruh, terutama tentang kejadian – kejadian ekonomi.

Dari penjelasan – penjelasan mengenai indeks harga saham yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa indeks harga saham memiliki nilai yang tidak tetap atau berubah – ubah karena nilai indeks harga saham tergantung dari kondisi perekonomian suatu negara sehingga dapat dikatakan indeks harga saham merupakan barometer untuk mengukur ekonomi suatu negara apakah dalam keadaan sehat atau tidak. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan indeks harga saham menurut Alwi (2003 : hal. 87):

a. Faktor Internal (Lingkungan mikro) :

- Pengumuman tentang pemasaran : produksi, penjualan seperti periklanan, rincian kontrak, perubahan harga,

penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.

- Pengumuman pendanaan (*Financing announcement*) : Pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- Pengumuman badan direksi dan manajemen (*Management board of director announcement*) : perubahan atau pergantian struktur organisasi atau manajemen.
- Pengumuman pengambilan diversifikasi : laporan *merger*, investasi ekuitas, dan lain-lain.
- Pengumuman terkait ketenaga kerjaan (*Labour announcement*) : negosiasi dan kontrak baru, pemogokan, dan lain-lain.
- Pengumuman Investasi (*Investment announcement*) : Melakukan ekspansi pabrik, melakukan riset, dan lain-lain.
- Pengumuman laporan keuangan perusahaan.

b. Faktor Eksternal :

- Pengumuman dari pemerintah : perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, dan lain-lain.
- Pengumuman hukum (*Legal announcement*) : Tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau manajer atau tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

- Pengumuman industri sekuritas (*Securities announcement*) : Laporan pertemuan tahunan, *volume* atau harga saham tahunan, dan lain-lain.
- Gejolak politik
- Berbagai isu baik dari dalam maupun luar negeri.

Saat ini Indeks Harga Saham di Indonesia terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

1. **Indeks individual** : Indikator pergerakan harga masing – masing saham terhadap harga dasarnya karena menggunakan indeks harga masing – masing saham terhadap harga dasarnya yang tercatat di BEI.
2. **Indeks harga saham sektoral** : Menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing – masing sektor. Indeks harga saham sektoral merupakan sub indeks dari IHSG. Semua saham yang tercatat di BEI diklasifikasikan menjadi 9 sektor yang diberi nama oleh BEI sebagai JASICA (*Jakarta Industrial Classification*). Klasifikasi sektor – sektor tersebut adalah sebagai berikut :
 - a. **Sektor primer (Ekstraktif)** : Pertanian dan Pertambangan.
 - b. **Sektor sekunder (Industri pengolahan / Manufaktur)** : Industri dasar dan kimia serta aneka industri dan industri barang konsumsi.

c. Sektor – sektor tersier : Properti dan *Real Estate*, Transportasi dan Infrastruktur, Keuangan, serta Perdagangan, Jasa dan Investasi.

d. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) : Menggunakan semua saham perusahaan yang tercatat di BEI sebagai komponen penghitungan indeks. IHSG digunakan untuk menggambarkan keadaan pasar yang wajar. BEI berhak untuk memasukkan atau menghapus perusahaan dari perhitungan IHSG apabila BEI menganggap jumlah saham perusahaan tercatat tersebut relatif kecil sementara kapitalisasi pasarnya cukup besar.

e. Indeks LQ45 : Indeks yang terdiri dari 45 saham pilihan yang terdiri atas dua variabel yaitu likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar . LQ45 ini akan di perbarui setiap enam bulan sekali (awal Februari dan Agustus) sehingga setiap enam bulan akan ada saham baru yang masuk. Perusahaan yang terpilih merupakan perusahaan yang paling *liquid* dengan kapitalisasi pasar yang besar.

f. Indeks syariah atau JII (*Jakarta Islamic Index*) : Terdiri dari 30 saham yang mengakomodasi syariat investasi dalam islam. Saham ini dijadikan sebagai tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal.

g. Indeks papan utama : Menggunakan saham – saham perusahaan tercatat yang masuk dalam papan utama. Dengan *Net Tangible Asset (NTA)* minimal bernilai Rp. 100 milyar dan minimal sudah tiga tahun beroperasi.

h. Indeks papan pengembangan : Menggunakan saham – saham perusahaan tercatat yang masuk dalam papan pengembangan. *NTA* nya minimal bernilai Rp. 5 milyar dengan minimal satu tahun beroperasi.

i. Indeks Kompas100 : Merupakan indeks harga saham hasil kerjasama antara BEI dengan KOMPAS. Indeks ini meliputi 100 saham dengan kriteria sebagai berikut :

- Telah tercatat di BEI minimal tiga bulan.
- Saham tersebut masuk dalam perhitungan IHSG.
- Berdasarkan pertimbangan faktor fundamental perusahaan dan pola perdagangan di bursa. BEI berhak untuk menetapkan dan mengeluarkan perusahaan dari perhitungan indeks harga 100 saham
- Masuk dalam 150 saham dengan frekuensi dan nilai transaksi serta kapitalisasi pasar terbesar di pasar reguler selama 12 bulan terakhir.
- Dari 150 saham tersebut kemudian di saring lagi menjadi 60 saham dengan mempertimbangkan transaksi terbesar.

- Dari 90 saham yang tersisa, kemudian di pertimbangkan kinerja : hari dan frekuensi transaksi serta nilai kapitalisasi pasar di pasar reguler.
- Daftar 100 saham ini akan diperbarui setiap enam bulan sekali (setiap Februari dan Agustus).

j. Indeks Bisnis-27 : Merupakan hasil kerjasama BEI dengan Harian Bisnis Indonesia yang terdiri dari 27 saham yang dipilih berdasarkan kriteria fundamental, teknikal atau likuiditas transaksi dan akuntabilitas dan tata kelola perusahaan.

k. Indeks PEFINDO25 : Merupakan kerjasama antara BEI dengan lembaga *rating* PEFINDO. Indeks ini diterbitkan dengan maksud untuk memberikan tambahan informasi bagi pemodal khususnya untuk saham – saham *emiten* kecil dan menengah. Indeks ini dipilih berdasarkan kriteria total aset, tingkat pengembalian modal (*ROE*), dan opini akuntan publik.

l. Indeks SRI-KEHATI : Dibentuk dari hasil kerjasama antara BEI dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI). Indeks ini terdiri dari 25 saham perusahaan tercatat dengan kriteria total *asset*, *PER*, dan *Free Float*.

2.5. INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya di atas, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menggunakan data saham dari seluruh perusahaan yang tercatat di BEI sebagai komponen utama dalam pencatatan saham. Namun, ada pengertian yang lebih khusus mengenai IHSG ini.

IHSG atau JCI (*Jakarta Composite Index*) adalah suatu rangkaian informasi mengenai pergerakan saham yang bersifat jangka lama atau historis dengan periode tertentu dengan *output* yang dapat digunakan sebagai tolak ukur kinerja suatu saham perusahaan (**Sunariyah, 2003 : hal.147**).

Lain halnya menurut Anoraga dan Pakarti (**2001 : hal. 201**) yang mengatakan bahwa IHSG merupakan indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek yang dijadikan acuan mengenai perkembangan kegiatan di pasar modal. Sehingga dapat dikatakan bahwa IHSG merupakan suatu indikator untuk memantau pergerakan harga seluruh saham yang terdaftar di BEI.

IHSG pertama kali diperkenalkan pada tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga saham yang tercatat di bursa efek baik saham biasa atau saham *preferen*.

Pengertian saham menurut Sadwiji Widoatmojo (**1996 : hal. 189**) adalah Ringkasan dari dampak simultan dan kompleks atas berbagai

macam faktor yang berpengaruh terutama fenomena – fenomena ekonomi.

Dari beberapa pengertian IHSG yang telah disebutkan sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa IHSG merupakan sebuah indikator untuk mengetahui kondisi pasar modal terutama bidang saham pada suatu negara dalam periode tertentu. IHSG ini diambil dari seluruh perusahaan yang tercatat di BEI.

2.6. SAHAM

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), saham adalah :

1. bagian; andil; sero (tt permodalan): -- nya tertanam di berbagai perusahaan;
2. sumbangan (pikiran dan tenaga): -- nya di perjuangan kemerdekaan sangat besar;
3. surat bukti pemilikan bagian modal perseroan terbatas yg memberi hak atas dividen dan lain-lain menurut besar kecilnya modal yg disetor;
4. hak yg dimiliki orang (pemegang saham) terhadap perusahaan berkat penyerahan bagian modal sehingga dianggap berbagi di pemilikan dan pengawasan.

Saham yang biasa disebut dengan *stock* juga bisa diartikan sebagai bukti penyertaan modal di suatu perusahaan, atau merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan (<http://www.idx.co.id>).

Saham juga merupakan surat bukti kepemilikan satu perusahaan yang melakukan penawaran umum (*go public*) dengan nominal atau persentase tertentu (**Huda, 2007 : hal. 59**)

Sedangkan pengertian saham menurut Rusdin (**2006 : hal. 68**) yaitu saham merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak untuk mengklaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.

Dari beberapa pengertian saham di atas, dapat disimpulkan bahwa saham merupakan surat bukti kepemilikan aset perusahaan oleh suatu badan dalam perusahaan dalam bentuk kepemilikan kertas dimana kertas tersebut menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut adalah termasuk sebagai pemilik perusahaan dengan porsi berapapun sesuai dengan jumlah kertas yang dimiliki. Jumlah kertas ini juga menggambarkan jumlah modal yang di tanamkan oleh pemegang saham terhadap suatu perusahaan.

Harga saham memiliki sifat tidak tetap. Artinya adalah bahwa harga saham akan selalu berubah – ubah sesuai dengan kondisi ekonomi negara tersebut. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham tersebut adalah :

- **Faktor Internal :**

- Laba perusahaan,
- Pertumbuhan aktiva tahunan,
- Likuiditas,

- Penjualan,
- Nilai kekayaan total,
- Penjualan.
- **Faktor Eksternal :**
 - Pergerakan suku bunga,
 - Kebijakan pemerintah fluktuasi nilai tukar mata uang,
 - Rumor dan sentimen pasar,
 - Penggabungan usaha (*Business combination*).

Pada umumnya, saham yang diterbitkan oleh *emiten* terdiri dari dua jenis yaitu :

- **Saham biasa (*Common stock*)**

Merupakan efek dari penyertaan kepemilikan (*equity security*) dari badan usaha yang berbentuk perseroan terbatas.

Adapun ciri – ciri saham biasa menurut Dahlan Siamat (**1995 : hal. 385**) yaitu :

- Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba,
- Memiliki hak suara (*one share one vote*),
- Hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan apabila bangkrut dilakukan setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

- **Saham Istimewa / Preferen (*Preferred Stock*)**

Merupakan gabungan antara obligasi dan saham biasa.

Ciri – ciri saham istimewa adalah :

- **Hak utama atas *dividen*.** Artinya saham istimewa mempunyai hak terlebih dahulu dalam hal menerima *dividen*.
- **Hak utama atas aktiva perusahaan.** Artinya dalam hal likuidasi berhak menerima pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham istimewa setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.
- **Penghasilan tetap.** Artinya pemegang saham istimewa memperoleh penghasilan saham jumlah yang tetap.
- **Jangka waktu yang tidak terbatas.** Artinya, saham istimewa yang diterbitkan mempunyai jangka waktu yang tidak terbatas, akan tetapi dengan syarat bahwa perusahaan mempunyai hak untuk membeli kembali saham istimewa tersebut dengan harga tertentu.
- **Tidak mempunyai hak suara.** Artinya pemegang saham istimewa tidak mempunyai suara dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).
- **Saham Istimewa kumulatif.** Artinya *dividen* tidak dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham tetap menjadi hak pemegang saham istimewa tersebut. Jika perusahaan ingin membagikan *dividen*, maka

perusahaan harus membayar biaya terutang *dividen* tersebut sebelum dapat dibagikan.

- Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus.
- Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditur apabila perusahaan dilikuidasi.

Pada suatu saham, terdapat tiga macam nilai / harga:

- a. **Nilai / Harga Nominal** : Nilai yang tercantum dalam saham tersebut. Harga tersebut tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh *emiten* untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.
- b. **Nilai Efektif / Harga Perdana** : Nilai yang tercantum dalam kurs resmi apabila saham tersebut diperdagangkan di bursa. Biasanya harga saham perdana ini ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan *emiten*. Saham tersebut akan dijual ke masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
- c. **Nilai Instrinsik / Harga Pasar** : Nilai saham pada saat diperdagangkan. Harga pasar merupakan harga jual dari *investor* yang satu dengan *investor* yang lainnya. Hal ini dapat terjadi karena saham tersebut dicatatkan pada bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan *emiten*.

2.7. ANALISIS TEKNIKAL (*TECHNICAL ANALYSIS*)

Menurut (*Prof. DR. Deden Mulyana, SE., M.Si*) Analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data historis.

Sedangkan menurut (*Cahyono, 2001 : 9*) dalam (*Yanuar Palimo, 2010*) analisis teknikal adalah metode untuk memprediksi pergerakan harga dan tren pasar atau sekuritas di masa depan dengan mempelajari grafik dari aksi pasar di masa lampau dengan mempertimbangkan harga pasar instrumen dan minat atas instrumen tersebut.

2.7.1. ASUMSI YANG MENDASARI ANALISIS TEKNIKAL

Menurut Levy(*1967*) terdapat beberapa asumsi yang mendasari analisis teknikal, yaitu sebagai berikut :

- 1) Nilai pasar barang dan jasa ditentukan oleh interaksi permintaan dan penawaran,
- 2) Interaksi permintaan dan penawaran ditentukan oleh faktor rasional maupun faktor yang tidak rasional,
- 3) Harga-harga sekuritas secara keseluruhan cenderung bergerak mengikuti suatu *trend* selama jangka waktu yang relatif panjang,
- 4) *Trend* perubahan harga dan nilai pasar dapat berubah karena perubahan hubungan permintaan dan penawaran.

Sedangkan menurut Sulistiawan dan Liliana (*2007*) dalam Yanuar Palimo (*2010*), terdapat tiga asumsi yang mendasari analisis teknikal yaitu :

1) *Market price discounts everything*

Pengguna analisis ini percaya bahwa semua peristiwa bisa sangat berpengaruh terhadap harga saham.

2) *Price moves in trend*

Pengguna analisis ini percaya bahwa seluruh informasi tercermin pada harga pasar saham, karena tren tersebut menunjukkan sikap para pelaku pasar atau *investor* atas suatu saham. Oleh sebab itu, pengambilan keputusan harus mengikuti *trend* yang ada.

3) *History repeats itself*

Data historis dapat digunakan untuk memprediksi data atau harga saham di masa mendatang. Para analisis percaya bahwa manusia cenderung bereaksi terhadap sesuatu dengan cara yang sama, sehingga segala sesuatu yang pernah terjadi pada masa lalu akan memiliki dampak yang sama atas kejadian yang sama pada masa mendatang.

Adapun penggolongan analisis teknikal yang dapat dibedakan sebagai berikut :

a) Analisis Teknikal Klasik

Pengguna analisis ini biasa disebut dengan *chartist* karena dalam aktivitasnya mereka merekam dan membuat grafik (*chart*) pergerakan harga saham dan volume perdagangan.

Pengguna analisis ini percaya bahwa tren dan sinyal aksi pasar

suatu saham dapat diperoleh berdasarkan bentuk dan pola tertentu dari grafik harga saham. Sifat analisis ini sangat subyektif karena berdasarkan opini individu mengenai suatu grafik. Oleh sebab itu, dasar pengambilan keputusan transaksi biasanya ditentukan berdasarkan *judgement* dari penggunanya. Yang tergolong jenis teknikal klasik adalah *line studies*, dan *Chart pattern*

b) Analisis Teknikal Modern

Pengguna analisis ini biasanya disebut dengan *technician*. Penggunanya percaya bahwa tren dan sinyal pasar modal dapat diperoleh berdasarkan pola grafik yang ditentukan atau diindikasikan dari penghitungan kuantitatif, bukan interpretasi terhadap suatu grafik.

Dalam analisis teknikal modern, terdapat beberapa indikator yang dikelompokkan menjadi tiga kategori (**Haryajid, 2009**) yaitu :

a) *Volume Momentum Indicator*,

b) *Trend Following Indicator*,

Merupakan indikator yang dapat melihat bahwa suatu saham masih bergerak dalam suatu *trend*. Beberapa indikator yang termasuk dalam *trend following indicator* adalah : *Moving Average*, *Moving Average Convergence Divergence (MACD)*, *Directional Movement Index (DMI)*,

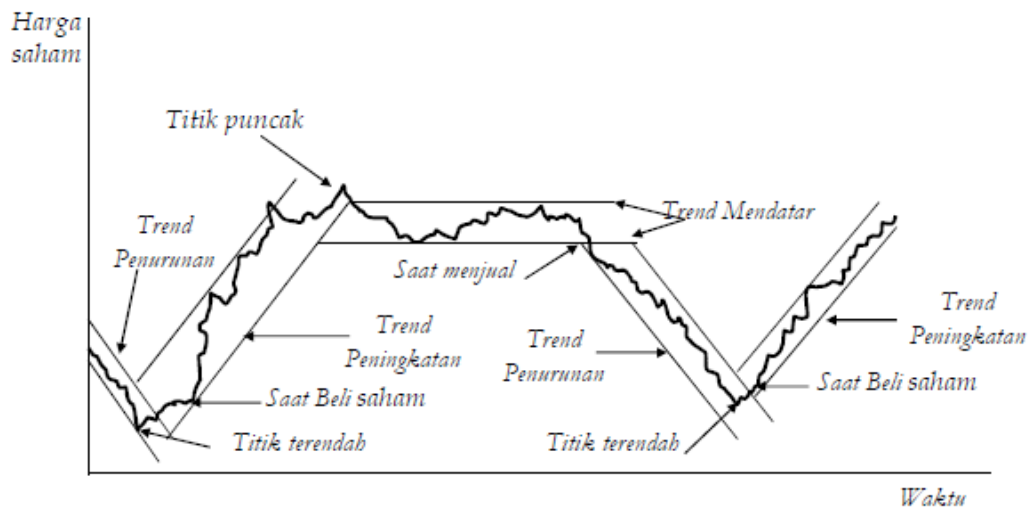
dan *Parabolic SAR*. Kinerja indikator ini dapat dibantu dengan indikator *oscilator* seperti *Relative Strength Index (RSI)*, *William %R* ataupun *stochastic oscilator*.

c) *Oscilator Indicator*

Digunakan untuk melihat pergerakan suatu saham yang mengalami kenaikan maupun penurunan dengan *range* yang sempit/*voletile* untuk jangka waktu tertentu. Yang termasuk dalam indikator *oscilator* adalah *Relative Strength Index (RSI)*, *Rate of Change*, *Momentum Oscilator*, *William %R*, *Stochastic Oscilator*, *Candle Momentum Oscilator*, *Bolinger Band*, *Envelope*, *Aroon*, dan *Forecase Oscilator*.

2.7.2. TRADING RULE DALAM ANALISIS TEKNIKAL

Aturan perdagangan (*trading rule*) merupakan sebuah aturan atau patokan yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan jual ataupun beli suatu saham. Aturan tersebut menunjukkan beberapa hal yang harus diperhatikan oleh para investor yang ingin memulai bertransaksi pada pasar modal. Dalam grafik teknikal, akan dapat terlihat sebuah *trend* pasar yang terdiri atas tiga kondisi yaitu *trend* penurunan, *trend* mendatar, serta *trend* kenaikan yang semuanya akan mempengaruhi pengambilan keputusan. Biasanya, sinyal jual akan muncul sebelum nilai harga saham mulai menurun (*trend* penurunan) begitu pula sebaliknya, sinyal beli akan muncul sebelum terjadinya *trend* kenaikan.



Gambar 2.1. *Trading Rules*
 Sumber : Reilly, F.K. dan Brown, K.C, 1997. "Investment Analysis and Portfolio Management, 5th ed., The Dryden Press, New York, hal. 776

2.8. PENELITIAN SEJENIS MENGENAI ANALISA TEKNIKAL SAHAM

Yanuar Palimo (2010) menguji tingkat efisiensi indikator teknikal untuk menghasilkan rekomendasi metode yang paling efisien untuk mendukung pengambilan keputusan jual ataupun beli suatu saham pada sektor pertambangan batu bara di Indonesia, yang tergabung dalam indeks saham LQ45. Indikator yang diuji berasal dari kelompok indikator teknikal *moving average*, yaitu *Simple Moving Average (SMA)* dan *Exponential Moving Average (EMA)* periode 5,12, dan 26 hari. Dari hasil penelitian yang dilakukan tersebut, didapatkan hasil bahwa antara kedua jenis *moving average*, *simple moving average* jangka panjang (26 hari) yang paling efisien digunakan sebagai alat analisis untuk saham pertambangan batubara LQ45. Data yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah data harga saham pertambangan batu bara yang

masuk ke dalam daftar LQ45 periode 1 Agustus 2009 sampai dengan 31 Januari 2010 yang meliputi harga pembukaan (*open*), harga tertinggi (*high*), harga terendah (*low*), dan harga penutupan (*close*) dengan harga saham harian periode 1 November 2009 sampai dengan 30 April 2010.

Pada penelitian kali ini, penulis melanjutkan penelitian yang telah dilakukan Yanuar Palimo sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya, terdapat beberapa kekurangan yang dianggap perlu untuk diteliti lebih lanjut. Adapun tambahan-tambahan pada penelitian ini yang berbeda dari penelitian sebelumnya, yaitu :

- Penelitian sebelumnya meneliti metode yang hanya termasuk dalam indikator *moving average* saja. Penelitian ini akan membahas metode lain, yaitu metode *Relative Strength Index (RSI)* yang tidak termasuk dalam indikator *moving average*, sehingga keefisienan dan keefektifan metode lain dapat diketahui.
- Penelitian sebelumnya meneliti kondisi saham pada industri pertambangan batu bara yang tergabung dalam index LQ45. Penelitian ini meneliti pergerakan saham pada sektor industri properti dan tidak tergabung dalam indeks manapun. Pemilihan saham properti yang tidak tergabung dalam indeks manapun dikarenakan beberapa alasan, yaitu untuk mengurangi jumlah sampel yang diteliti, karena apabila peneliti menggunakan data saham yang tergabung dalam sebuah indeks, maka sampel

yang diambil harus seluruh perusahaan yang tergabung dalam indeks tersebut.

- Penelitian ini menggunakan data kondisi saham terbaru yaitu periode Januari 2012 sampai dengan Juni 2012 sehingga hasil penelitian akan lebih *up-to-date*.
- Penelitian ini menggunakan data saham harian yang hanya memperhatikan harga penutupan (*close*) nya saja.

The logo of Universitas Muhammadiyah Negeri (UMMN) is displayed in a light blue, semi-transparent style. It features a circular emblem with a stylized building or tower structure inside, and the letters 'UMMN' in a bold, sans-serif font below it.